

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

LOKASI
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN
(Jalan Piyungan, Prambanan , Madubaru , Madurejo , Sleman , Sleman 55572)
10JULI – 12 SEPTEMBER 2015

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL-PPL)
Dr. Budi Astuti, M.Si



Oleh:
FANI RAHMASARI
NIM. 12104241075

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya,
bahwa

Nama : Fani Rahmasari
NIM : 12104241075
Program Studi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : FIP

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman mulai tanggal 10 Juli 2015 sampai dengan 12 September 2015. Seluruh hasil kegiatan PPL terlampir dalam laporan ini.

Sleman, 12 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Dr. Budi Astuti, M.Si

NIP. 19770808 200604 2 002

Dra. Sri Susmiyati

NIP. 19631127 199303 2 002

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMA N 1 Prambanan Sleman

Koordinator PPL

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Drs. H. Tri Sugiharto

NIP. 19570707 198103 1 024

Rochmat Yuwono, S.Pd

NIP. 19700622 199702 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa , atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan kegiatan PPL yang tercantum dalam laporan kegiatan PPL ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan selesainya laporan ini saya berterimakasih kepada :

1. Segenap pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta serta kepala UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Tri Sugiharto selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang telah menerima kehadiran kami di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dan memberikan ijin untuk melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.
3. Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si Dosen Pembimbing Lapangan PPL 2015 jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah member pengarahan dan saran kepada saya.
4. Bapak Rochmat Yuwono, S.Pd, selaku Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan berlangsung.
5. Ibu Dra. Sri Susmiyati, selaku Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang telah memberikan ilmu tentang mengajar dan kiat-kiat menghadapi peserta didik di dalam kelas.
6. Seluruh Bapak, Ibu Guru beserta staf dan karyawan/i SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.
7. Peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan Sleman terimakasih atas kerjasamanya selamaPPL khususnya seluruh siswa kelas X yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri menjadi rekan belajar.
8. Rekan-rekan PPL UNY seperjuangan atas kerjasamanya, persahabatan dan kerjasama yang telah kita lalui bersama, juga tempat berbagi suka dan duka dan memberikan semangat kepada saya.
9. Bapak dan Ibu yang tidak pernah berhenti mencurahkan do'a-do'a sehingga keberuntungan dan kemudahan senantiasa dirasakan oleh saya.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan laporan PPL ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun insya Allah mendapat balasan dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu pada kesempatan ini pula , penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan hasil pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amien.

Sleman , 12 September 2015

Mahasiswa PPL

Fani Rahmasari

NIM. 12104241075

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan Laporan PPL	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	6
Daftar lampiran	7
Abstrak	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi (permasalahan & potensi pembelajaran).....	11
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	13
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	18
B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing & Mandiri)	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	32
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
Daftar Pustaka	38
Lampiran	49

Daftar lampiran

1. Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik
2. Jadwal Mengajar Guru SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
3. Matriks pelaksanaan program kerja PPL
4. Kalender Pendidikan SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
5. MLM dan Hasil *Need Assesment*
6. Rencana Pelaksanaan Layanan
7. Konseling Individual
8. Konseling Kelompok
9. Daftar hadir peserta didik
10. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
11. Kartu Bimbingan PPL di sekolah
12. Dokumentasi

ABSTRAK
LAPORAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMAN 1PRAMBANAN SLEMAN

Fani Rahmasari

12104241075

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada semester khusus 2015 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan. SMA N 1 Prambanan Sleman merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pihak UNY untuk menjadi lokasi PPL BK pada tahun 2015. Tujuan dari program PPL BK adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah; memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam rangka melatih dan mengembangkan profesionalismenya dalam bidang keguruan atau pendidikan; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, belajar, dan memahami seluk beluk sekolah dengan segala permasalahannya; serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan program PPL BK antara lain, 1) layanan klasikal masuk kelas dengan metode diskusi, *games*, pengisian kuosioner (angket). Sebelum melaksanakan layanan klasikal, praktikan menyusun *need asesment* yang diperoleh melalui hasil analisis Media Lacak Masalah yang dilanjutkan Program Tahunan, Program Semester, dan Program Bulanan. Satuan Layanan digunakan untuk mendukung kelancaran proses pemberian layanan; 2) layanan bimbingan kelompok, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi; 3) Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan secara mandalam; 4) Layanan Mediasi diberikan kepada siswa dan pihak yang bersangkutan untuk didiskusikan pemecahan masalahnya. Selain memberikan layanan bimbingan dan konseling, praktikan juga melaksanakan himpunan data. Instrumen dan media BK yang digunakan meliputi angket pilihan Media Lacak Masalah dan papan bimbingan.

Praktek Pengalaman Lapangan ini bertujuan mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan persekolahan lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Praktikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik. Praktikan juga diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) kepada guru pembimbing terlebih dahulu. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di seluruh kelas X SMA N 1 Prambanan. Secara umum kegiatan PPL berjalan dengan lancar dengan sedikit hambatan.

Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih lima minggu di SMA N 1 Prambanan Sleman ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa yang diperoleh di bangku perkuliahan serta pemahaman baru mengenai tugas nyata pendidik di lapangan.

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

Kegiatan PPL terdiri dari dua tahap, yaitu pra PPL dan PPL. Tahap pra-PPL merupakan kegiatan sosialisasi PPL lebih dini yang berisi suatu kegiatan perkuliahan atau yang sering disebut dengan *micro teaching* dan kegiatan observasi lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing serta guru yang ditunjuk oleh pihak UPPL. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Program PPL di SMA N 1 Prambanan Sleman yang diawali dengan kegiatan observasi, diskusi antara mahasiswa dengan pihak sekolah, konsultasi program kerja, pelaksanaan program kerja dan pembuatan laporan.

PPL di sekolah bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami kinerja lembaga kependidikan formal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah masyarakat sekolah. Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, juga harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar di kampus ialah mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang

diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Dari hasil pengaplikasian itulah pihak sekolah dan mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal keilmuan dari universitas

A. ANALISIS SITUASI

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Sleman. SMA Negeri 1 Prambanan Sleman beralamat Jalan Piyungan, Prambanan, Madubaru, Madurejo, Sleman, Sleman 55572.

Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Prambanan Sleman merupakan sekolah yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, dengan tujuan

1. Meningkatkan efektifitas pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, sehingga daya serap optimal
2. Meningkatkan mutu lulusan dan jumlah siswa yang mendaftar dan diterima ke PTN
3. Terjaganya kedisiplinan dalam bentuk kepribadian dalam setiap tindakan
4. Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan siswa melalui kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler
5. Tumbuhnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman memiliki gedung dan fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, baik teori maupun praktik. Sistem manajemen yang dimiliki oleh Sekolah juga sangat baik sehingga sekolah tersebut mendapatkan akreditasi A.

Secara umum SMA Negeri 1 Prambanan Sleman masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan *output* yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi dan misinya, yaitu:

VISI : Menjadikan Sekolah berwawasan keunggulan dalam mutu, kepribadian, dan takwa, dengan indikator

1. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional (UN)
2. Unggul dalam persaingan ke PTN
3. Unggul dalam kedisiplinan
4. Unggul dalam kreativitas seni dan olah raga
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan

6. Unggul dalam ketrampilan dan berbahasa

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga daya serap siswa optimal.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenai potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
3. Menumbuhkan semangat untuk melaksanakan 7C
4. Memulihkan penghayatan terhadap pengajaran agama yang dianut oleh siswa sehingga menjadi landasan terbentuk kepribadian yang baik
5. Menumbuhkan semangat kemandirian dalam berusaha dan berkarya (wiraswasta/wirausaha)
6. Menumbuhkan kemampuan siswa yang kritis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan efektif

Analisis situasi yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala-kendala yang ada sebagai acuan untuk merumuskan program.

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Bangunan fisik yang dimiliki sekolah ini terdiri dari :

- Kelas X : 7 kelas, yang terdiri dari 4 kelas MIA dan 3 kelas IIS
- Kelas XI: 7 kelas, yang terdiri dari 4 kelas MIA dan 3 kelas IIS
- Kelas XII: 7 kelas, yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS

Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman antara lain :

Sarana, yaitu : Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang OSIS , laboratorium, perpustakaan , UKS , mushola, pos satpam, ruang piket, lapangan upacara, ruang tamu, koperasi dan WC, tempat parkir siswa dan guru, lapangan basket, lapangan volley, lapangan sepak bola, ruang musik, kantin, ruang tari, ruang ganti olahraga dan ruang peralatan olahraga .

Prasarana , yaitu : instalasi air, jaringan listrik, jaringan telephone, jaringan internet, area hotspot dan akses jalan. SMA Negeri 1 Prambanan Sleman pada tahun 2015/2016 memiliki staf mengajar sebanyak 53 orang tenaga guru dan 16 karyawan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, antara lain: olahraga meliputi bola basket, bola volley dan sepak bola, PMR, pramuka, pranatacara, jet kundo, KIR, tonti dan bahasa inggris

Minimnya pengelolaan dalam bidang tertentu juga menjadi kendala dalam proses pengembangan yang direncanakan. Jumlah peserta didik yang cukup besar memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia.

B. Perumusan Program dan Rancangan PPL

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL BK yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Pakem agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL BK UNY 2014 yang ditempatkan di SMP N 1 Pakem adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan di sekolah yaitu berupa penyampaian materi layanan di dalam kelas diantaranya melalui games, ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain berupa bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, maupun bimbingan karir.

b. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar

berperannya mereka di lingkungan baru tersebut

Disamping layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru, layanan ini juga untuk pihak-pihak lain guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu tujuan layanan orientasi adalah membantu siswa memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan sekolah maupun terhadap dirinya.

c. Pelayanan Informasi

Layanan informasi merupakan materi kegiatan berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh praktikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik atau individu dengan berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan diri. Dalam layanan informasi ini praktikan menyampaikan dengan metode penyampaian informasi secara tertulis menggunakan poster dan papan bimbingan. Meski secara tidak langsung praktikan juga memberikan informasi secara lisan ketika bimbingan dalam kelas.

d. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari praktikan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah siswa dapat memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Teknik yang bisa digunakan adalah dengan sosiodrama, psikodrama, diskusi, home room program, dll. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, cara menjadi teman yang baik dan mengelola emosi.

e. Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-datadan keterangan tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dapat berupa DCM dan angket sosiometri.

2. Pelayanan Responsif

a. Konseling Individual

Konseling individual adalah layanan konseling individu dilakukan dengan tatap muka antara pembimbing dengan siswa dalam rangka pemecahan masalah siswa. Melalui konseling individual, peserta didik dibantu untuk mengetahui dirinya, mengidentifikasi masalah dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengambil keputusan secara tepat sehingga mampu memecahkan masalahnya. Dalam hal ini praktikan dapat melaksanakan praktik konseling individu.

b. Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan agar siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah individu yang saling dialami dalam kelompok. Permasalahan yang ada dibahas, didiskusikan secara bersama dalam kelompok, sehingga semua masalah yang dialami setiap individu dapat terpecahkan. Dalam hal ini praktikan melakukan konseling kelompok berdasarkan hasil sosiometri.

c. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Referral atau yang sering disebut alih tangan kasus merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing atau praktikan yang merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli. Alih tangan kasus dilakukan kepada pihak lain yang berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian.

Namun dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif/pengembangan yang dimaksudkan penyelenggaraan alih tangan kasus adalah termasuk pula guru/praktikan mata pelajaran, wali kelas, staf sekolah lainnya, atau orang tua mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing/mahasiswa praktikan, serta sebaliknya pembimbing/mahasiswa praktikan kepada guru mata pelajaran, atau ahli-ahli lain yang relevan.

d. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran / wali kelas

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan kepribadiannya), membantu menyelesaikan masalah

peserta didik. Contoh kolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah layanan pembelajaran atau penguasaan materi.

e. Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik

f. *Peer Guidance* (Bimbingan Teman Sebaya)

Bimbingan teman sebaya ini merupakan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh guru pembimbing.

g. Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Tidak semua masalah siswa perlu dikonferensikasikan. Mahasiswa praktek/praktikan menyelenggarakan konferensi kasus hanya apabila untuk penanganan suatu masalah siswa diperlukan data tambahan atau masukan dari pihak-pihak tertentu. Untuk itu mahasiswa praktek/praktikan jika perlu mengundang pihak-pihak tertentu itu yang diyakini dapat membantu penanganan masalah siswa harus dengan sepengetahuan guru pembimbing praktek di sekolah atau kepala sekolah. Di dalam pertemuan harus dijelaskan tujuan konferensi kasus dan diuraikan secara garis besar kasus yang hendak dibicarakan. Di dalam seluruh pembicaraan asas kerahasiaan harus dijaga ketat, untuk itu konferensi kasus perlu mendapat persetujuan

siswa, dan semua peserta harus diyakinkan dan memiliki sikap yang teguh untuk merahasiakan segenap aspek kasus yang dibicarakan.

h. Kunjungan Rumah

Yang dimaksud dengan kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Secara umum data/keterangan yang perlu direkam antara lain:

- 1) kondisi rumah tangga dan orang tua
- 2) fasilitas belajar yang ada di rumah
- 3) hubungan antar anggota keluarga
- 4) sikap dan kebiasaan anak di rumah
- 5) berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap anak/siswa
- 6) komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak

Hal-hal yang perlu dilakukan/dipersiapkan untuk kunjungan rumah:

- 1) pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan; perlu diusahakan agar siswa pada akhirnya menyetujui rencana kunjungan rumah
- 2) perencanaan yang matang, meliputi waktu kunjungan, isi kunjungan, dan kelengkapan peralatan yang diperlukan
- 3) pemberitahuan kepada orangtua atau wali yang akan dikunjungi seijin kepala sekolah

Sehubungan dengan hal tersebut ijin atau surat pengantar dari kepala sekolah atau yang berwenang sangat perlu bagi mahasiswa saat melakukan kunjungan ke rumah siswa. Di samping itu, inisiatif untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa ini dapat muncul atas inisiatif guru pembimbing artinya mahasiswa ditugasi atau dari mahasiswa sendiri berdasarkan pertimbangan keperluan membantu mengatasi masalah siswa.

3. Perencanaan Individual

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif

dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Konseli menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan semua pihak untuk mendukung pemberian layanan. Salah satu contohnya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelayanan bimbingan, bekerja sama dengan guru atau rekan untuk pemberian layanan pada siswa. Dalam pelaksanaan program PPL, praktikan melaksanakan secara individu dan team teaching. Program kegiatan PPL terlaksana dengan baik. Program pemberian layanan berjalan dengan baik. Praktek mengajar dalam kelas memenuhi target min 4-6 kali pertemuan, bahkan praktikan lebih dari 4-6 kali, dan berbagai rencana program layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal 11 dan 23 Februari 2015. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran dan observasi terhadap peserta didik yang telah dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat praktik pengalaman lapangan. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik. Pembekalan ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Juni tahun 2015.

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro satu kelompok terdiri dari 20 mahasiswa dengan satu dosen pembimbing. Selain praktik mengajar, mahasiswa praktikan juga membuat satuan layanan bimbingan konseling yang meliputi praktikum bimbingan dan konseling pribadi, sosial, karir, dan belajar. Syarat wajib agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu lulus mata kuliah pengajaran mikro (lulus praktikum dalam BK). Dari hasil observasi di sekolah, dan lulus pelaksanaan pengajaran mikro, mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling membuat rancangan program praktik pengalaman lapangan yang akan di laksanakan ketika terjun dalam PPL. Program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah dan dilengkapi dengan satuan layanan. Rancangan program praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling meliputi pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

Keberhasilan suatu program sangatlah tergantung pada persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program kegiatan. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum adanya perumusan program PPL maka Tim PPL dari UNY melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 23 Februari 2015.

Observasi dimulai dengan adanya penyerahan mahasiswa ke lokasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada hari pertama observasi.

Observasi kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

1) Kondisi Fisik

Ruang BK terdapat 1 almari sebagai tempat menyimpan administrasi BK, ada ruang konseling dan ruang untuk guru BK sendiri.

2) Kondisi Non Fisik

a) Guru Pembimbing

Jumlah guru pembimbing yang ada sebanyak 3 orang dengan masing-masing berlatarbelakang pendidikan BK. Kelas X di bimbing oleh ibu Sus, kelas XI di bimbing oleh ibu Zul, dan kelas XII di bimbing oleh Ibu Wasi'ah.

b) Jam masuk kelas

Di SMA N 1 Prambanan terdapat jam masuk kelas secara terjadwal untuk layanan BK, yaitu 2 jam pelajaran di kelas X, dan 1 jam pelajaran BK di kelas XI dan XII .

c) Instrumen dan media BK

Beberapa instrumen yang digunakan seperti DCM, buku pribadi siswa, dan beberapa angket data pribadi, sedang untuk media bimbingan yang digunakan adalah papan bimbingan, poster dari beberapa lembaga, dan kotak masalah

d) Administrasi

Program kerja tersusun secara rapi dan satuan layanan dapat terlaksana dengan baik. Administrasi yang ada terdapat buku rekap masalah, buku tata tertib untuk setiap siswa, dan buku data pribadi siswa.

e) Masalah yang sering dihadapi siswa

Masalah yang sering dihadapi oleh para siswa biasanya tentang belajar dan masalah pribadi.

f) Hubungan sosial

Beberapa siswa datang ke ruang BK untuk konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir mereka. Namun ada juga siswa yang datang ke ruang BK dengan dipanggil oleh guru BK karena rujukan beberapa guru. Untuk penanganan masalah

pelanggaran tata-tertib, bukan menjadi wewenang guru BK karena sudah diampu oleh petugas khusus sendiri.

2. Pembekalan PPL BK

Pembekalan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pembekalan dilaksanakan di ruang Abdullah Sigit FIP UNY pada tanggal 26 Februari 2016. Pembekalan berisi tentang sopan santun dan tata krama dalam lingkungan sekolah.

3. Persiapan Pelaksanaan Program PPL BK

Berdasarkan analisis situasi baik fisik maupun non fisik di SMA N 1Prambanan maka Praktikan PPL BK UNY 2015 melakukan persiapan untuk program-program berikut ini :

a. Membuat *Need Aessment* melalui Media Lacak Masalah (MLM)

Need asesment digunakan untuk mengetahui kebutuhan sebenarnya peserta didik, sehingga pembimbing dapat memberikan layanan yang sesuai dengan keadaan siswa. Sedangkan Daftar Cek Masalah merupakan salah satu instrumen untuk dapat memahami permasalahan yang dialami siswa.

b. Penyusunan Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Persiapan dilakukan setelah kesepakatan dengan guru pembimbing PPL dalam menentukan sasaran satuan layanan BK, yaitu menentukan materi yang cocok dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

c. Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK

d. Menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan layanan BK baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Persiapkan sarana dan prasarana selama proses pemeberian layanan BK kepada siswa.

f. Penyusunan satuan layanan Bimbingan dan Konseling

g. Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK.

Persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan layanan BK sangat diperlukan. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai.

4. Materi Praktik Pengalaman Lapangan

Materi praktik BK di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program BK di sekolah. Dengan demikian, materi praktik BK harus menyesuaikan dengan kegiatan atau program BK di sekolah tempat praktik. Kegiatan BK di sekolah meliputi empat bidang kehidupan, yaitu : Bimbingan Pribadi, Bimbingan Belajar, Bimbingan Sosial, dan Bimbingan Karir. Satuan layanan **terlampit**.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Sebelum melaksanakan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah, praktikan telah menyusun rancangan program praktik pengalaman lapangan yang telah dilengkapi dengan satuan layanan dan materinya. Dan guru pembimbing sekolah menyetujuinya. Dengan demikian, praktikan melaksanakan program kegiatan PPL yang telah dirancang untuk SMP Negeri 1 Pakem. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi empat bidang bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut sudah tercakup dalam rancangan PPL.

Berikut ini paparan kegiatan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah :

a. Layanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

- | | | |
|--------------------|---|--|
| Nama kegiatan | : | Bimbingan Klasikal |
| Tujuan | : | Menerapkan layanan dasar berupa bimbingan di kelas. |
| Tempat | : | SMA N 1 Prambanan |
| Waktu | : | 10 Agustus – 12 September 2015 |
| Jumlah pertemuan | : | 38 |
| Hasil yang dicapai | : | Total bimbingan 28 kali dengan rincian 29 kali masuk kelas dan 9 kali bimbingan di luar kelas dengan. |
| Faktor pendukung | : | 1) Variasi materi yang tersedia, baik dari buku dan dari internet, maupun sharing bersama teman saat praktikum |

Faktor penghambat : 1) Banyak siswa yang menyepelekan praktikan karena dianggap mahasiswa PPL.

Bimbingan klasikal atau bimbingan kelas dilaksanakan oleh praktikan yang mencakup kelas X MIA 1, 2, 3, 4 dan X IIS 1, 2, 3 pelajaran selama 2 jam pelajaran setiap minggunya, seminggu masing masing kelas memiliki jam tersendiri, ada yang sekali pertemuan 2 jam (90 menit) ada pula yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (45 menit) dua kali pertemuan.

Berikut ini paparan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan

Praktikan memberikan materi layanan BK di seluruh kelas X, mulanya proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah itu pembelajaran lebih bervariasi dengan tidak hanya diskusi saja akan tetapi juga dilaksanakan dengan Carrer Mapping, expressive writing, dan pemutaran video mengenai materi yang sedang dibahas sehingga proses layanan dapat berjalan dengan lancar dan lebih bervariasi.

Selama berpraktik, praktikan telah melakukan beberapa praktik bimbingan klasikal di kelas X IIS 3(rincian lengkap ada di lampiran) sebagai berikut:

No	Hari/tanggal	Alokasi waktu	kelas	Materi	Kegiatan
1	Kamis, 13 Agustus 2015	2x45 (jam ke 7-8)	X IIS 3	Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkenalan ➤ Motivasi Belajar 	Diskusi Presentasi Tanya jawab
2	Kamis, 20 Agustus 2015	2x45 (jam ke 7-8)	X IIS 3	Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Self-Concept 	Diskusi Tanya Jawab Video
2	Kamis, 27 Agustus 2015	2x45 (jam ke 7-8)	X IIS 3	Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Expresive Writing 	Mengekspresikan perasaan lewat tulisan yang di buat
3	Kamis, 3 September	2x45 (jam ke 5-6)	X IIS 3	Materi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Prokrastinasi 	Video Diskusi

No	Hari/tanggal	Alokasi waktu	kelas	Materi	Kegiatan
	2015	6)			Tanya Jawab
4	Kamis, 8 September 2015	2x45 menit (jam ke 3- 4)	X IIS 3	Materi : ➤ Sosialisasi Jenis PT di Indonesia	Diskusi Tanya Jawab

Berikut ini adalah rincian dari bimbingan klasikal yang telah dilakukan

1. Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2015
Kelas : X IIS 3
Materi : Motivasi Belajar
Tujuan :

Agar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya sendiri, baik dari dalam dirinya sendiri maupun orang lain.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai motivasi belajar.

Hasil :

Proses bimbingan klasikal dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dengan baik, terlihat dari beberapa siswa yang mampu merespon baik saat praktikan memberikan pertanyaan. Saat proses bimbingan berjalan pun siswa secara aktif mengikuti layanan yang diberikan, mereka merespon positif dan ketagihan untuk layanan Bimbingan dan Konseling di kelas. Siswa menjadi tahu apa saja yang bisa membuatnya makin termoti

2. Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Kelas : X IIS 3
Materi : **Konsep Diri**
Tujuan :

Agar setiap siswa paham apa arti dari konsep diri, dan siswa dapat menilai konsep diri dalam hidupnya itu termasuk dalam konsep diri yang bagaimana.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu praktikan mulai untuk mempersiapkan LCD. Praktikan memutar materi mengenai Konsep Diri. Pada awalnya praktikan meminta kepada siswa untuk memilih antara Wortel, Telur dan Biji Kopi. Setelah mereka memilih, maka praktikan mulai untuk menyampaikan materi. Di dalam slide powerpoint terdapat arti apa itu Wortel, Telur dan Biji Kopi.

Hasil :

Siswa menjadi paham mengenai konsep diri yang sesungguhnya itu apa dan lebih termotivasi untuk menciptakan konsep diri yang positif.

3. Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015

Kelas : X IIS 3

Materi : ***Expressive Writing***

Tujuan :

Expressive writing bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan perasaannya melalui tulisan-tulisan yang tertata rapi, berisi surat.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Praktikan memberikan materi mengenai *Expressive writing* dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang paham. Setelah siswa paham semua, maka praktikan memberikan penugasan untuk mengekspresikan perasaannya saat ini melalui tulisan. Praktikan membagikan kertas HVS dan siswa dipersilahkan untuk menuliskan perasaannya melalui tulisan di kertas HVS yang telah dibagikan, siswa mulai menulis dengan diiringi instrumen musik.

Hasil :

Bimbingan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti materi layanan. Hal ini dibuktikan pada saat membuat surat

dari masa depan dan surat yang tertunda, siswa mampu membuat karya yang bagus hasil dari mengekspresikan perasaannya melalui tulisan, bahkan tidak sedikit siswa yang menjatuhkan air matanya karena mereka telah menuliskan perasaannya.

4. Hari/Tanggal : Kamis, 3 September 2015
Kelas : X IIS 3
Materi : **Prokastinasi**
Tujuan :

Agar siswa tahu dan memahami arti dan dampak dari prokastinasi. Sehingga siswa dapat menghindari prokastinasi.

- Pelaksana Kegiatan : Praktikan
Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai arti Prokastinasi. Setelah itu praktikan menjelaskan secara lanjut mengenai prokastinasi. Dan untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar, praktikan telah mempersiapkan ice breaking berupa Tepuk Ganda dan Tunggal. Ketika suasana mulai jenuh, maka praktikan berkata “tepuk ganda” dan ketika praktikan berkata tepuk ganda, maka peserta didik harus bertepuk tangan dua kali, ketika tunggal berarti hanya satu kali, dan ketika praktikan berkata tepuk “tripel” maka seharusnya peserta didik tidak menepuk tangan. Itu hanya serangkaian dari ice breaking, dan ketika suasana sudah mulai mendukung, maka praktikan melanjutkan menjelaskan materi. Sebelum ditutup, praktikan membuka sesi tanya jawab dan setelah itu praktikan mengajak untuk senam COCONUT supaya otot dan otak tidak tegang.

- Hasil :

Siswa sangat antusias dan meminta jam layanan Bimbingan dan Konseling diperpanjang. Selain itu, siswa kini paham arti dari Prokastinasi dan apa saja dampaknya serta sumbernya sehingga siswa mampu untuk menghindarinya.

5. Hari/Tanggal : Kamis, 8 September 2015
Kelas : X IIS 3
Materi : **Sosialisasi Jenis-Jenis PTN di Indonesia**
Tujuan :

Agar siswa mampu mengenal dan mem,bedakan jenis-jenis perguruan tinggi dan di Indonesia.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai apa yang di maksud denga perguruan tinggi, kemudia praktikan membuka slide yang berisi tentang jenjang pendidikan di perguruan tinggi, cara masuk PTN dan perbedaan antara universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi.

Hasil :

Siswa sangat antusias dan meminta jam layanan Bimbingan dan Konseling diperpanjang. Selain itu, siswa bannyak bertanya di luar sesi layanan, siswa menjadi lebih paham dan mengerti.

2) Layanan Orientasi

Layanan ini seharusnya di sampaikan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa), namun karena praktikan masuk pada saat proses KBM sudah berjalan +/- 1 Bulan, maka tidak ada layanan orientasi yang di lakukan seperti pengenalan BK, peran BK, dan tata tertib serta pengenalan lingkunag sekolah pada siswa baru, karena mereka sudah cukup mengenal dan menyesuaikan lingkungan baru mereka.

3) Layanan Informasi

Maksud dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan dan mengembangkan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

a) Sasaran : Siswa siswi SMA N 1 Prambanan

b) Waktu : September 2015

• Tanggal : 12 September 2014

Materi : - Tips Memelihara Kesehatan Jasmani dan Rohani

Tujuan : a. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai pengertian motivasi belajar.

- b. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai macam-macam gaya belajar dan siswa menjadi paham gaya belajar mana yang biasa ia gunakan dalam belajar.
- c. siswa mampu belajar dari pengalaman tokoh-tokoh yang sukses walaupun ia memiliki cacat pada tubuhnya.

Media : Papan Bimbingan

Biaya : Rp. 60.000,-

4) Himpunan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data MLM (Media Lacak Masalah). Angket disebar pada semua siswa di kelas X. Uraian kegiatan :

- a) Tanggal : Senin, 3-7 Agustus 2015
- Kelas : Kelas X MIA 1, 2, 3, 4, dan X IIS 1, 2, 3
- Materi : Penyebaran angket DCM
- Tujuan : Untuk mengetahui letak permasalahan siswa.
- Pelaksana kegiatan : Praktikan
- Teknis pelaksanaan :

Praktikan menyebar angket MLM di kelas. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisian MLM. Lalu siswa mengisi identitas dan mengerjakan angket tersebut. Setelah selesai diisi angket DCM dikembalikan pada praktikan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar kerja MLM telah diisi dan dikembalikan pada praktikan.

Hambatan dan solusi :

Pada saat mengisi angket, ada beberapa point yang tidak dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga praktikan harus menjelaskan maksudnya. Ada beberapa siswa yang tidak hadir pada saat pengisian angket MLM, sehingga siswa mengisi

angket MLM saat ia masuk sekolah. Dan untuk mengolah MLM memerlukan waktu yang banyak, sehingga praktikan harus tetap mengolah MLM pada saat hari libur.

b. Layanan Responsif

1) Konseling Individual

Layanan konseling individu dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan praktikan dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah

- a) Membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya dengan menggunakan potensinya sendiri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan bakat dan kapasitasnya.
- b) Agar klien (siswa) dapat memecahkan problemnya dengan segera, sehingga tidak berlarut-larut.

Tugas mahasiswa adalah menentukan klien yang perlu mendapatkan konseling secara perorangan atau atas permintaan pembimbing sekolah, dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan data tentang klien, mendiagnosa, memberikan prognosa, melaksanakan konseling perorangan, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Pada dasarnya tidak ada batas jumlah maksimal konseli yang harus ditangani mahasiswa, tetapi yang harus dilaporkan secara lengkap minimal satu dalam laporan PPL. Berikut uraian kegiatan konseling individual :

- a) Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2015

Nama Konseli : T.P

Kelas : XII IIS 2

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli merasa seluruh teman kelasnya menjauhinya, padahal konseli merasa sudah cukup intens menjalin hubungan, namun tetap saja konseli merasa terasingkan di dalam kelas, dia merasa seluruh teman kelasnya membencinya dan tidak peduli padanya, hal ini cukup

membuat konseli terganggu, terutama ketika konseli harus mengerjakan tugas di kelas secara berkelompok.

b) Hari, Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015

Nama Konseli : S.M

Kelas : X MIA 4

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli merasa teman di kelasnya tidak mau membaur dengannya, semangat belajarnya juga menurun karena dia tidak masuk di SMA yang dia inginkan. Saat dia tidak diterima di sekolah yang dia inginkan dia berjanji untuk memutuskan hubungan dengan pacarnya, dia juga sempat berpikir ingin pindah ke sekolah lain setelah satu semester berlangsung. Namun pada kenyataannya

c) Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015

Nama Konseli : A.T

Kelas : X MIA 3

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli merasa bahwa dia di jauhi oleh teman sekelas karena sikapnya, selain itu dia juga merasa bahwa teman-teman sekelasnya merasa iri terhadapnya sehingga dia menjadi tidak disukai, selain itu dia juga dekat dengan teman laki-laki sekelasnya yang membuat teman kelas perempuan menjadi lebih tidak suka.

d) Hari, Tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Nama Konseli : M.K

Kelas : X IIS 1

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli merasa kurang nyaman dengan salah seorang teman laki-laki yang terlalu perhatian dengannya, awalnya dia berteman dan mencoba biasa, namun teman laki-lakinya menganggapnya lebih sehingga dia merasa kurang nyaman.

e) Hari, Tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Nama Konseli : N.H.V.F

Kelas : X IIS 1

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli ingin pindah sekolah karena dia merasa terganggu oleh kakak kelasnya. Dia menganggap bahwa kakak kelasnya tidak percaya bahwa dia menderita sakit yang cukup parah karena saran dari dokter konseli tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang berat. Permasalahan ini bermula ketika konseli mengikuti ekstra pramuka dan menolak untuk diberi hukuman dengan alasan sakit.

f) Hari, Tanggal : Senin, 7 September 2015

Nama Konseli : N.L

Kelas : X IIS 1

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli menandatangani praktikan dan menceritakan permasalahannya. Konseli merasa bahwa ada teman perempuannya yang memberikan perhatian lebih padanya dan perasaan konseli terbawa sampai dia berfikir bahwa teman perempuannya juga telah menyimpan rasa kepada konseli, namun yang membuat konseli terganggu adalah akhir-akhir ini teman perempuannya mulai diam dan bersikap aneh, seolah menjauh dari konseli. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi belajar konseli.

Rekaman proses konseling individual **terlampir**

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki tujuan untuk memberikan bantuan layanan berupa konseling secara berkelompok yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Selama praktikan PPL di SMA N 1 Prambanan, praktikan hanya melakukan konseling kelompok sebanyak satu kali. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan beberapa konseli dengan permasalahan yang sama atau hampir sama yang mau untuk melakukan konseling.

a) Hari, Tanggal : Rabu, 2 September 2015

Nama Konseli : Seluruh anggota kelas XII IIS 2

Masalah :

Berawal dari salah satu anggota kelas yang bernama T.P, yang merasa bahwa dia dijauhi teman satu kelas, kemudian praktikan mencoba menggali informasi dari salah satu anggota kelas yang sama, anggota kelas tersebut keberatan jika T.P merasa bahwa teman kelasnya menjauhi T.P. Teman kelas T.P menjelaskan permasalahan awal dari kelas X yang terjadi antara T.P dengan teman sekelasnya, setelah praktikan analisa rumanya banyak sekali terjadi kesalahpahaman, atas kesepakatan bersama teman satu kelas T.P, praktikan mengadakan konseling kelompok di kelas tersebut sepulang sekolah.

c. Perencanaan Individual

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Dukungan Sistem

1) Pengembangan Profesional

Konselor secara terus-menerus berusaha untuk memutakhirkan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya adalah dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah: seminar, workshop atau lokakarya.

2) Pengadaan video penunjang layanan bimbingan

Tujuan pengadaan video penunjang layanan bimbingan adalah sebagai penunjang dalam pemberian layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa.

2. Program PPL Kelompok Bimbingan dan Konseling

Dalam mendukung dan melengkapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan mempunyai program yang dapat membantu kelancaran proses bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi:

a. Pengisian Papan Bimbingan

- Tujuan : Media untuk menyampaikan bimbingan dan informasi kepada siswa terkait bimbingan karir, pribadi, social, dan belajar sehingga media yang digunakan bervariasi.
- Sasaran : Seluruh siswa
- Waktu : 12 September 2015
- Isi : Tips Memelihara Kesehatan Jasmani dan Rohani Bimbingan
- Dana : Rp. 60.000,-
- Hasil : papan bimbingan yang bertemakan bimbingan belajar.
- Bentuk : **Terlampir**

b. Media Lacak Masalah (MLM)

- Tujuan : A. Siswa dapat mengenali dan memahami masalah yang sedang dialami
B. Siswa dapat mengenal dan merancang tujuan hidupnya
- Sasaran : Seluruh siswa kelas X
- Waktu : 19 Juli 2014
- Dana : Rp. 75.000,-
- Hasil : Mendapatkan lembar jawab yang sesuai dengan pilihan masalah siswa, selanjutnya perlu dianalisis setiap aspek masalah. Sehingga dapat ditemukan *need assessment* untuk selanjutnya dibuat program yang dibutuhkan oleh siswa
- Bentuk : **Terlampir**

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis hasil

Dari pelaksanaan program PPL yang telah di rencanakan dan hasilnya, dapat di katakan bahwa program PPL ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Namun sebagai manusia, praktikan menilai bahwa dalam menjalankan program ini, masih banyak ditemukan ketidaksempurnaan. Misalnya saja, dalam praktik mengajar, praktikan sudah berusaha untuk menyampaikan materi se jelas mungkin dan dengan cara yang menyenangkan. Namun, ketika di adakan evaluasi belajar, hasilnya ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan . Banyak hal yang dapat mempengaruhi hal ini, selain dari kondisis praktikan yang masih belajar, hal ini bisa juga di pengaruhi oleh kondisi peserta didik yang kurang bersemangat untuk belajar. Namun lebih dari itu, program PPL ini membantu praktikan memperluas wawasan dan memahami dinamika dunia pendidikan.

2. Faktor pendukung

Banyak sekali faktor yang mendukung praktik mengajar ini, diantaranya dukungan dari guru pembimbing, peserta didik dan sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk melakukan pengembangan materi sendiri dan merancang bentuk kegiatan belajar mengajar misalnya dengan berbagai macam game, slide power point dan membuat alat evaluasi sendiri. Peserta didik juga berperan penting dalam mendukung proses KBM. Pihak sekolah juga tak kalah pentingnya dalam mendukung KBM, mereka telah menyediakan berbagai macam fasilitas untuk memperlancar KBM walaupun dengan keterbatasan media yang ada.

3. Hambatan- Hambatan

Setiap kegiatan pasti mempunyai hambatan yang akan ditemui, namun hambatan-hambatan tersebut tiada berarti apabila kita tahu bagaimana cara mengatasinya. Begitu pula dengan apa yang ditemui praktikan.

a) Berikut beberapa hambatan diantaranya :

- 1) Kemampuan peserta didik dalam menerima materi tidak sama.
- 2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
- 3) Ada kelas yang ramai pada saat pelajaran berlangsung.
- 4) Pada saat diskusi ada beberapa peserta didik yang tidak aktif.

- 5) Ada siswa yang ijin karena kepentingan sekolah maupun luar sekolah.
- b) Untuk mengatasi masalah tersebut , mahasiswa praktikan melakukan hal-hal sebagai berikut :
- 1) Melakukan pendekatan secara interpersonal untuk mendorong peserta didik agar lebih giat belajar
 - 2) Pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik merasa tidak bosan.
 - 3) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda menyesuaikan karakteristik peserta didik tiap-tiap kelas.
 - 4) Memberikan point yang lebih pada peserta didik yang aktif agar peserta didik pasif dapat termotivasi.
 - 5) Memberikan peringatan agar peserta didik tidak ramai saat pelajaran berlangsung.

BAB III

PENUTUP

A. .Kesimpulan

Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai seorang calon guru. Kegiatan ini membuat mahasiswa PPL lebih mengenal dan memahami lingkungan sekolah, melatih diri dalam pembentukan jiwa dan karakter seorang pendidik dan dapat meningkatkan *life skill* sesuai dengan bidang dan kemampuan lain yang dimilikinya.

Selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Prambanan Sleman, mahasiswa PPL banyak memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan mentalitas pemimpin, menghormati dan menghargai setiap pendapat, memecahkan masalah sekolah, bimbingan proses pembelajaran, dll. Program kerja PPL yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran berdasarkan pengalaman tersebut praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang pastinya berguna bagi mahasiswa dikemudian hari.
2. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa memperoleh hasil yang berupa praktik mengajar di kelas sesuai dengan target mengajar minimal yang telah ditentukan oleh UPPL UNY.
3. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, program tahunan, program semester, jadwal kegiatan semester, RPP, soal ulangan, perbaikan serta media pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan praktikan untuk dapat berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.

B. Saran

Pelaksanaan program PPL tidak hanya untuk kepentingan mahasiswa saja. Akan tetapi program itu merupakan kepentingan bagi semua pihak yaitu antara mahasiswa, pihak penyelenggara (UPPL UNY), dan pihak sekolah. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Program PPL merupakan ajang pembelajaran dalam proses menjadi pendidik . Oleh karena itu, hasil dari pengalaman selama PPL perlu dijadikan refleksi serta refleksi dalam menjadi sebuah kesatuan perangkat pendidikan . selama kegiatan PPL berlangsung penyusun menyarankan agar kelak dalam melaksanakan PPL harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- a. Hendaknya mahasiswa benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah.
- b. Hendaknya mahasiswa mampu menempatkan diri dimana ia kini berada, yaitu di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Mahasiswa hendaknya mampu bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik saat berada di lingkungan sekolah.
- c. Hendaknya kegiatan PPL dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai wahana pembelajaran dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.
- d. Hendaknya selalu ada komunikasi atau koordinasi yang optimal dengan berbagai elemen terkait selama kegiatan PPL berlangsung.
- e. Pertahankan hubungan baik antara mahasiswa dan seluruh warga sekolah.

2. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah tersebut, baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarana.
- b. Optimalisasi peran siswa dalam berbagai kegiatan perlu lebih ditingkatkan.
- c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Penghargaan dan penghormatan adalah segalanya untuk kepentingan bersama, sehingga agar mahasiswa PPL dapat berkoordinasi dengan baik dengan berbagai pihak selama kegiatan PPL berlangsung.
- e. Selalu membuka komunikasi dengan mahasiswa.
- f. Pihak sekolah hendaknya memberi masukan atau kritikan yang membangun bagi mahasiswa yang kurang baik. Alangkah baiknya kekurangan atau kesalahan mahasiswa itu langsung disampaikan ke mahasiswa, agar mahasiswa tahu kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha memperbaikinya. Dengan cara seperti itu hubungan sosial yang harmonis akan tercipta. Nama baik sekolah atau lembaga yang terkait akan terjaga dan mahasiswa yang bersangkutan akan mendapat pelajaran

atau pengalaman yang akan membantu mahasiswa dalam menemukan jati diri yang sebenarnya sebagai seorang calon guru.

- g. Diharapkan sekolah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan dari mahasiswa PPL sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
- h. Diharapkan dapat lebih memahami fungsi dan tujuan pelaksanaan PPL sehingga dapat terjalin sebuah hubungan dan kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.
- i. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan UNY hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberi masukan antara kedua belah pihak.
- j. Disiplin seluruh warga sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai yang telah direncanakan.

3. Bagi Unit Program Pengalaman lapangan (UPPL UNY)

- a. Pelaksanaan kegiatan PPL harus dipantau secara teratur oleh dosen pembimbing PPL sehingga kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dapat ditingkatkan menjadi semakin baik. Pelaksanaan kegiatan PPL pada tahun berikutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL.

Daftar Pustaka

- Tim penyusun. 2012. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim pembekalan KKN-PPL. 2012. *Materi Pembekalan KKN-PPL tahun 2012*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim penyusun. 2012. *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim penyusun. 2012. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim pembekalan. 2012. *Materi Pembekalan Pengajaran mikro/ PPL 1 tahun 2012*. Yogyakarta: UPPL UNY
- TIM LPPMP.2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP.2014. *Materi Pembekalan KKN*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP.2014. *Panduan PPL UNY 2014* Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN